



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Muhammad Muhammad<sup>1</sup>, Shinta Liana Putri<sup>2</sup>, Syahrial Pane<sup>3</sup>, Asnidar Asnidar<sup>4</sup>,  
Ahmad Ridha<sup>5</sup>,

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

Email: [muhammadsyis71@gmail.com](mailto:muhammadsyis71@gmail.com)<sup>1</sup>, [shintalianafitri9@gmail.com](mailto:shintalianafitri9@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syahrialpane05@gmail.com](mailto:syahrialpane05@gmail.com)<sup>3</sup>, [asnidar@unsam.ac.id](mailto:asnidar@unsam.ac.id)<sup>4</sup>, [ahmad.ridha@unsam.ac.id](mailto:ahmad.ridha@unsam.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** This study aims to examine how economic growth in the province of Aceh and the factors that affect economic growth. This study uses quantitative methods, with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province and (BI) Bank Indonesia. The analysis technique used is multiple data regression using Eviews 10 computer. The time series data in this study reviewed the observation time in a row from 2013 - 2022. The results of this study obtained partially inflation had a negative and insignificant effect on the Economic Growth of Aceh Province, and also partially the Interest Rate had a significant negative effect on the Economic Growth of Aceh Province, and the third factor regarding ZIS partially had a positive and significant effect on the Economic Growth of Aceh Province decreased So it can be stated that simultaneously Inflation, Interest Rates have a significant effect on economic growth. So what states that simultaneously ZIS has a significant effect on Economic Growth in Aceh Province. Partially inflation has a positive and significant effect on economic growth, and interest rates have a positive and significant effect on economic growth, while ZIS has a negative and significant effect on economic growth. Simultaneously inflation, interest rates, and ZIS have a significant effect on economic growth.

**Keywords:** Economic Growth, Inflation, Interest Rate, ZIS

**Abstrak.** : penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan (BI) Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data berganda menggunakan komputer Eviews 10. Data time series dalam penelitian ini meninjau dari waktu pengamatannya secara runtun dari tahun 2013 - 2022. Hasil penelitian ini di peroleh secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh, dan juga secara parsial Suku Bunga Bunga berpengaruh dan negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Perekonomian Provinsi Aceh, dan faktor yang ketiga mengenai ZIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Perekonomian Provinsi Aceh menurun Maka dapat dinyatakan secara simultan Inflasi, Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Maka yang menyatakan bahwa secara simultan ZIS berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan inflasi, suku bunga, dan ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga, ZIS

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu kondisi perekonomian negara menuju keadaan lebih baik dalam suatu periode. Perekonomian negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika produksi barang dan jasa mengalami peningkatan yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun jika pertumbuhan

ekonomi di negara atau wilayah tersebut mengalami penurunan dari periode sebelumnya, dapat dikatakan perekonomian tidak berkembang dengan baik sehingga menimbulkan masalah sosial dan ekonomi (Munandar, E. dkk. 2020).

**Tabel 1. Inflasi, Suku Bunga, Zakat Infak Dan Sedekah, Pertumbuhan Ekonomi**

tahun	Inflasi	Suku Bunga	ZIS	Pertumbuhan Ekonomi
2013	7,31	5,75	67,9	2,61
2014	8,09	7,5	69,7	1,55
2015	1,53	7,5	144,3	-0,73
2016	3,95	6,75	26,9	3,29
2017	4,25	4,75	6,7	4,18
2018	1,84	5,75	-16,2	4,61
2019	1,69	6	0,3	4,14
2020	3,59	-4,5	9,6	-0,37
2021	0,71	3,35	21,1	2,79
2022	0,77	-3,35	-6,5	4,21

*Sumber: bps aceh 2021*

Berdasarkan table satu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh tahun 2013 mencapai 2,61% lalu turun sebesar 1,55% di tahun 2015 menjadi 0,73%. Pada tahun 2016 dan 2017 terjadi kembali kenaikan sebesar 4,18% dan terjadi peningkatan sebesar 4,61%. Kemudian pada tahun 2019 menjadi 4,14%, dan pertumbuhan ekonomi kabupaten aceh mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar menjadi 4,00%. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 4,21 Nilai ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh mengalami resesi.

Pembangunan Ekonomi daerah adalah bentuk kolaborasi kerja antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta, dan untuk menciptakan lapangan kerja baru dengan mudah dengan tujuan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Subandi, 2014)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tidak berjalan dengan baik maka hal buruk akan terjadi adalah pengangguran di negara tersebut. Karena jika pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka akan mengakibatkan kenaikan pengangguran. (Nuraini, 2017). pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam kajian Ekonomi Islam ditekankan pada pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat serta martabat manusia. Kesejahteraan dan keadilan sosial dalam perspektif Ekonomi Islam dapat diwujudkan dengan salah satu caranya yaitu pendistribusian kekayaan. Konsep zakat, infaq dan shadaqah menjadi alat yang dapat pemeratakan ekonomi negara (Rizal 2018)

Zakat, infaq, dan shadaqah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa Zakat, Infaq dan Shadaqah terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemberian zakat secara konsumtif maupun produktif, jika dilakukan secara terorganisir akan dapat memberikan multiplier effect dalam pertumbuhan ekonomi ( Arif 2010). Kemudian, inflasi tahun 2016 di Provinsi Aceh mengalami naikan dari tahun sebelumnya yaitu, 1,69% menjadi 6,53%. Kenaikan inflasi mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang sehingga banyak terjadinya masalah yang disebabkan oleh dampak inflasi tersebut. Seperti pandangan monetarist yang berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi.

Suku bunga juga berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi, suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Bagi orang yang meminjam uang, bunga merupakan denda yang harus dibayarkan dikarkan ada ketidak sesuaian perjanjian untuk mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. bagi sipeminjam, bunga dapat di defenisikan sebagai imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga waktu dari piutang. Bunga bank dapat diartikan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank, nasabah yang memperoleh pinjaman (Kasmir, 2002:121).

## **KAJIAN TEORI**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan perkembangan dan pembangunan perekonomian suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara komprehensif (Dewi&Sutrisna, 2014).

Pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output perkapita, berarti harus memperhatikan dua hal yaitu output total dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Kenaikan output per kapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan bukan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan dua hal yaitu (Latumaerissa, 2015):

1. Mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.
2. Mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

### **Teori Inflasi**

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi juga merupakan masalah yang dihadapi setiap perekonomian. Masalah ini berbeda antara satu waktu ke waktu yang lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperinflasi (Sukirno, 2012)

- Teori Kuantitas meliputi dua hal, yaitu: inflasi dapat terjadi bila terdapat penambahan jumlah uang yang beredar, baik uang giral maupun uang kartal. Penambahan jumlah nominal uang beredar dan ekspektasi tentang kenaikan harga di masa mendatang akan disebut mempengaruhi Inflasi.

- Teori Struktural yang disebabkan karena:
  - a. Kekakuan penerimaan hasil ekspor dimana hasil ekspor memang meningkat, tetapi sangat lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sector-sektor lainnya.
  - b. Ketidak elastisan/ kekakuan Supply produksi bahan makanan pokok.22

### **Teori Suku Bunga**

Suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dalam presentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

- Teori Klasik Membedakan dengan teori ekonomi mikro, teori klasik menyatakan bahwa tingkat bunga menentukan jumlah tabungan dan investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan penghematan yang diciptakan dari penggunaan tenaga kerja penuh selalu sama. Teori tradisional ekonomi mikro menyatakan bahwa tingkat suku bunga mewakili tingkat pengembalian modal. (Nasution, 2001).
- Teori Keynes Dengan kata lain, pasar uang menentukan penawaran dan permintaan uang, yang pada gilirannya menentukan suku bunga. PDB akan dipengaruhi oleh uang pada tingkat yang sama seperti tingkat suku bunga dipengaruhi oleh uang.PDB akan berdampak pada suku bunga. (Nopirin, 2000:90).

### **Teori Zakat Infaq dan Sedekah**

Dalam kajian ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen fiskal sebagai pendorong dan infak lebih mengacu pada bentuk amal yang berupa memberikan harta atau benda yang dimiliki. Infak bisa berupa shadaqah.Beberapa kajian empiris tentang hal ini telah banyak dilakukan,dan yang menyebutkan bahwa adanya zakat bertujuan untuk menjadikan harta senantiasa produktif dan selalu berputar. Dengan pemanfaatan dana ZIS ini diharapkan akan meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat yang berujung pada berkurangnya tingkat kemiskinan. (Anggraini, 2018).

Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) menjadi sebuah ibadah yang memiliki pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Pengumpulan ZIS apabila dioptimalkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Dana zakat dimanfaatkan dalam bentuk konsumtif dan produktif, keduanya sama-sama memberikan multiplier effect bagi perekonomian. ( Septiatin. 2016).

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi memiliki hubungan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika inflasi berlangsung secara terus menerus akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi misalkan saja jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi ketika harga-harga di pasaran melambung naik maka produsen akan sangat kesulitan untuk memasarkan produksi mereka sebab dengan harga yang tinggi maka konsumen akan mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah hal ini akan merugikan produsen dan alur perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun dan ini menjadi indikasi dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori dari Iskandar Putong yang mengatakan inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Sedangkan pada saat itu terjadi siklus yang dimana perusahaan juga mengalami kelesuan sehingga berdampak langsung pada menurunnya pendapatan perusahaan dan buruh (Putong, 2003). Dampak Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik atau negatif antara inflasi dan pertumbuhan, yang berarti bahwa jika inflasi naik, pertumbuhan akan turun, dan jika inflasi turun, pertumbuhan akan naik. (Ardiansyah, 2017).

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sunariyah (2006) suku bunga mengacu pada biaya pinjaman, dan Suku bunga yang rendah mendorong aliran modal tambahan, yang mendorong ekspansi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi akan menyebabkan lebih sedikit uang yang mengalir, yang akan membatasi pertumbuhan ekonomi. tingkat ekspansi ekonomi yang rendah.

Suku bunga memiliki dampak negatif dan cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut penelitian tentang hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan (Fahrika, 2016).

### **Pengaruh ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (Hafidhuddin, 2008) jika zakat dikelola (pengambilan dan pendistribusiannya) dengan baik dan benar, mampu menanggulangi atau paling tidak memperkecil kemiskinan dan kefakiran. Jalan keluar yang perlu dilakukan mengoptimalkan pengambilan dan pendistribusian zakat tentunya dengan meningkatkan kesungguhan dan profesionalisme kerja amil zakat (yayasan atau lembaga) sehingga menjadi amil yang amanah, jujur, adil, bertanggungjawab, serta mampu melaksanakan tugas keamilan dengan menyalurkan dana zis tepat sasaran kepada orang yang berhak menerimanya, dengan

seperti itu pengelolaan zakat akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana zis tepat sasaran yang akan mengentaskan kemiskinan dan kefakiran.

## **HIPOTESIS**

1. Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Suku Bunga berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Zakat Infaq berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
4. Inflasi,Suku Bunga dan ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan (BI) Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah data regresi berganda menggunakan komputer Eviews 10. Data time series dalam penelitian ini ditinjau dari waktu pengamatannya secara runtun dari tahun 2013 - 2022.

## **METODE ANALISIS DATA**

Analisis regresi berganda ialah suatu cara yang di bahas dalam statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu peneliti memakai analisis regresi berganda ini untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$PE = a + INF + SB + ZIS + e$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

INF = Inflasi

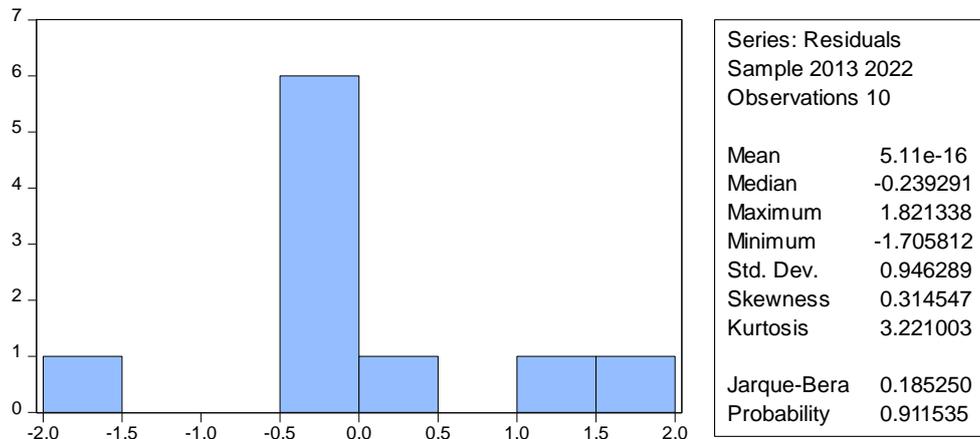
SB = Suku Bunga

ZIS = Zakat Infaq Dan sedekah

e = error term

**ASUMSI KLASIK**

**a. Uji Normalitas**



Sumber : Eviews 10,2023(Data Diolah)

**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar di peroleh jarquer-bera 0,185250, probability: 0,911535 > 0,05 berarti data penelitian ini normal

**b. Uji Multikolinieritas**

**Table 2.Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/13/23 Time: 16:24  
Sample: 2013 2022  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.426404	3.174548	NA
INF	0.025101	3.272443	1.146377
SB	0.010597	2.567468	1.336571
ZIS	8.27E-05	1.964228	1.318674

Sumber data eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 di peroleh bahwa INF, SB dan ZIS tidak terdapat multikolinieritas, karena VIF < 10.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3.Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	17.94572	Prob. F(3,6)	0.0021
Obs*R-squared	8.997279	Prob. Chi-Square(3)	0.0293
Scaled explained SS	3.596938	Prob. Chi-Square(3)	0.3084

Sumber data eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 di peroleh bahwa Prob Chi-Square :  $0,0293 > 0,05$  yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedatisitas pada penelitian ini

#### d. Uji Autokorelasi

**TABEL 4.UJI AUTOKORELASI**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.291225	Prob. F(2,4)	0.2172
Obs*R-squared	5.339327	Prob. Chi-Square(2)	0.0693

*Sumber data eviws 10 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4 di peroleh bahwa Prob.chi square :  $0,0693 > 0,05$  berarti tidak terdapat autokolerasi pada penelitian ini.

#### e. Hasil output eviws regresi linier berganda

**TABLE 5.REGRESI LINIER BERGANDA**

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 12/13/23 Time: 16:08  
Sample: 2013 2022  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.034076	0.652996	4.646395	0.0035
INF	-0.055409	0.158431	-0.349736	0.7385
SB	0.252925	0.102940	2.457022	0.0493
ZIS	-0.037623	0.009094	-4.137097	0.0061
R-squared	0.755908	Mean dependent var		2.628000
Adjusted R-squared	0.633862	S.D. dependent var		1.915346
S.E. of regression	1.158963	Akaike info criterion		3.422102
Sum squared resid	8.059166	Schwarz criterion		3.543136
Log likelihood	-13.11051	Hannan-Quinn criter.		3.289328
F-statistic	6.193642	Durbin-Watson stat		1.420433
Prob(F-statistic)	0.028742			

*Sumber data eviws 10 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 5 maka analisis regresi linier berganda dapat di interprestasikan sebagai berikut:

$$PE = 3,034076 - 0,055409_{INF} + 0,252925_{SB} - 0,037623_{ZIS}$$

1. Nilai konstanta adalah 3,034076 menunjukkan bahwa jika Inflasi ,Suku Bunga dan zakat infaq dan sedekah tetap maka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,034076

2. Nilai koefisien Regresi variabel Inflasi,  $-0,055409$  menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Inflasi 1 %, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $-0,055409$ .
3. Nilai koefisien Regresi Suku Bunga sebesar  $0,356746$ , menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Suku Bunga 1%, maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $0,356746$ .
4. Nilai koefisien Regresi variabel ZIS (Zakat Infaq dan sedekah) sebesar  $-0,037623$ , menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ZIS 1%, maka akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Ekonomi Sebesar  $0,037623$ .

Diketahui Nilai Adjusted R Squared sebesar  $0,6338$  maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap dependen secara simultan (bersamaan) sebesar  $63,38\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $36,62\%$  dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

#### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variabel Inflasi sebesar  $-0,055409$  dan tingkat signifikan pada prob  $0,7385 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun secara signifikan sebesar  $-0,055409$  persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Inflasi 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi aceh akan meningkat secara tidak signifikan sebesar  $0,055409$  persen dalam satu tahun. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Ardiansyah (2017) dan Susanto (2017), yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

#### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil estimasi koefisien variabel Suku Bunga  $0,252925$  dan tidak signifikan pada prob  $0,0493 < \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan Suku Bunga sebesar 1 persen, maka Pertumbuha Ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar  $0,252925$  persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Suku bunga sebesar 1 persen, maka Suku Bunga di Provinsi Aceh akan menurun secara positif tidak signifikan dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **Pengaruh ZIS (Zakat, Infa dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil estimasi koefisien variabel ZIS  $-0,037623$  dan signifikan pada prob  $0,0061 < \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh menurun. Jika terjadi peningkatan ZIC sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan naik secara signifikan sebesar  $0,037623$  persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan ZIC sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat secara tidak signifikan dan berpengaruh negatif sebesar  $-0,037623$  persen dalam satu tahun, yang menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi turun. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang menyatakan bahwa ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu ini diperkuat oleh (Anggraini, 2018) dan (Lutfi, 2023) yang menyatakan zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Analisis Hasil Uji F (Simultan)**

Diketahui uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar  $0,028742 < \alpha 0,05$ . Maka dapat dinyatakan secara simultan Inflasi, Suku Bunga di berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Maka yang menyatakan bahwa secara simultan ZIS berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ZIS berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan inflas, suku bunga, dan ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka Hipotesis keempat Imflasi, Suku Bunga Dan Zis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Di harapkan kepada pemerintah bisa lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi agar dapat mensejahterakan rakyat, karna dengan naiknya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah maka akan meningkatkan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, investasi dan inovasi, dan kedepan yang dapat menerapkan dampak positif ke seluruh daerah

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. dkk. (2018). Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Anggraini, Rachmasari, Ryval Ababil, Tika Widiastuti. 2018. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 3, No.2,
- Ardiansyah, Herman. (2017). “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal. Universitas Negeri Surabaya*.
- Al Arif, M, N, R. (2010). Efek Pengganda serta Implikasinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekbisi Fakultas Syariah*
- \_\_\_\_\_. (2013- 2022). *Statistik Aceh*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BI Spesial Data Dissemination Standard (SDDS) · Statistik Ekonomi Keuangan · Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)
- Dewi, N, L, S & Sutrisna, I, K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*
- E. Munandar, dkk. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 25-38
- Fahrika, Ika. (2016). “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. *Jurnal. EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Latumaerissa, Julius. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mankiw. N. George. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima Seri Bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Muhammad luthfi. 2023, mengenaianalisis pengaruh zakat, infaq, shadaqah (zis), indeks pembangunan manusia (ipm), tingkat pengangguran terbuka (tpt), dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera barat tahun 2017-2020
- Nasution. (2001). “Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)”. Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nopirin. (2000). “Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama”. BPFE: Yogyakarta.
- Nuraini, I. (2017). *Kualitas Perumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten / Kota Di Jawa Timur*.
- Pratiwi, Nabila Mardiana Dkk. (2015). “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar, Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- R Muttaqin pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam R Muttaqin *Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984) 213, 219, 2017*

Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun2013”. Jurnal. Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 26 No. 2 September 2015.

Subandi, D, M. (2014). Ekonomi Pembangunan. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sunariyah. 2013. “Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)”. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Susanto. (2017). “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Jurnal. Dosen STIE Bisnis Indonesia.

Tuwonusa, Wenry,dkk. 2016. “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi pada Kredit yang Disalurkan oleh Bank Umum dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Studi Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009 – 2013”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Vol.16, No. 03